

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH DAN STATUS SOSIAL  
EKONOMI ORANG TUA PADA PILIHAN KARIR SISWA**

***Triastuti<sup>1</sup>, Fransisca Mudjijanti<sup>2</sup>***  
*Program Studi Bimbingan dan Konseling*  
*Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

**ABSTRACT**

*Career choice is important and will be considered students when they grow up. At the time like that sometimes students still feel confused career what really correspond to the potential and the situation himself. Because in the world of work a person is working not merely for financial satisfaction but a job that really fit and match the potential of the person who holds the job, so that the match will actually work with all his heart.*

*This study aims to analyze the influence of career guidance at school and socio-economic status of parents on student career choice. Population used for this study are students of SMAN 6 Madiun 2014/2015 school year as many as 218 students with a sample of 109 students. Sampling technique used by the author is the technique of Cluster Sampling, sampling was conducted with a random sample.*

*In this study the authors propose three hypotheses: (1) the first minor hypothesis which says : there is significant influence career guidance in schools on student career choice, (2) a second minor hypothesis which says: there is significant influence of socio-economic status of parents towards election student's career, (3) major hypothesis reads: significant influence career guidance in schools and socio-economic status of parents of student career choice.*

*Data were analyzed using multiple linier regression techniques. Model of the regression line equation  $Y = 65,703 + 0,185 + 0,089$  a subsequent analysis result showed that : (1) career guidance in schools affect the career choice of students who proved  $t > t$  table ( $4,420 > 1,983$ ), (2) socio-economic status of parents affects the career choice of students who proved  $t > t$  table ( $2,068 > 1,983$ ), (3) career guidance at school and socio economic status of parents affects the career choice of students who proved  $F$  count  $> F$  table ( $13,339 > 3,08$ ).*

*Based on these results can be summarized as follows: (1) the first minor hypothesis is accepted, (2) a second minor hypothesis is accepted, (3) major hypothesis is accepted.*

***Keywords:*** *career guidance in schools, socio-economic status of parents, student career choice*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Karir menurut buku pedoman bimbingan karir (Depdikbud, 1993 : 2), merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Dengan adanya bimbingan karir di sekolah para siswa dapat dibantu agar mereka memperoleh pemahaman diri, pemahaman lingkungan dan dunia kerja serta mereka dapat mengarahkan dirinya kesuatu lapangan pekerjaan yang sesuai dan selaras dengan potensi dirinya. Hattari (dalam Winkel, 2004 : 55) menyatakan bimbingan karir adalah suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu individu dalam pemahaman diri dan lingkungan dunia kerja serta mengembangkan rencana dalam keputusan masa depan.

Penyediaan sarana berupa *financial* dari orang tua untuk anaknya dalam mendukung pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh anak disesuaikan dengan tingkat sosial ekonomi orang tua. Apabila orang tua berpenghasilan cukup, maka orang tua akan mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena orang tua sanggup untuk membiayainya sehingga anak tersebut akan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya. Dengan demikian pada akhirnya anak akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya (Peters dalam Boli, 2009:2)

Hal tersebut didukung oleh Sunawan (2006 : 86), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, semakin tinggi pula keyakinan orang tua dalam mendukung anaknya dalam proses pemilihan karir anak yang sesuai dengan potensinya, diantaranya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang diinginkan anaknya, menyokong anak mengikuti berbagai kegiatan yang

mendukung bakat, minat, dan potensi yang dimiliki tanpa terbebani oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan orang tua yang mempunyai pendapatan sedang atau di bawah rata-rata akan mempunyai kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya, sehingga anak tidak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya sehubungan dengan pemilihan karir anak.

Dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Bimbingan Karir di Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pemilihan Karir Siswa”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Dalam pemilihan karir terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal yaitu Nilai-Nilai Kehidupan, Taraf Inteligensi, Bakat, Minat, Pengetahuan, Keadaan Jasmani, dan faktor eksternal yaitu Masyarakat, Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, Status sosial-ekonomi keluarga, Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, Pendidikan sekolah, Pergaulan dengan teman sebaya, Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan (Winkel, 2004 : 647).

## **3. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh pada pemilihan karir dan agar permasalahan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.

## **4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh yang signifikan bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir siswa?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa?

- c. Adakah pengaruh yang signifikan bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa?

## **5. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir siswa.
- b. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi terhadap pemilihan karir siswa.
- c. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.

## **A. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pemilihan Karir**

#### **a. Pengertian Pemilihan Karir**

Menurut Winkel (2004:656) pemilihan karir tidak dibuat sekali saja dan tidak definitif dengan sekali memilih saja, tetapi membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap, dari pilihan yang masih bersifat agak luas dengan memilih bidang jabatan sampai jabatan tertentu di bidang itu. Pilihan-pilihan itu dibuat dalam lingkup lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi tertentu, namun kontinuitas dan keterpaduan diantara pilihan-pilihan berakar dalam gambaran diri atau konsep diri yang semakin berkembang.

Pengertian tersebut serupa dengan yang disebutkan oleh Sukardi (1987:23) yang mengatakan bahwa pemilihan karir lebih merupakan suatu proses daripada suatu peristiwa dan pemilihan karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Ini berarti bahwa tidak hanya menekankan aspek karir semata-mata tetapi juga aspek individu. Supaya individu dapat menentukan pilihan dan menyesuaikan karirnya dengan sebaik-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensinya, bakat-bakatnya, minat-minatnya, serta kemampuannya.

Menurut Munandir (dalam Boli, 1996:12) mengemukakan pemilihan karir seseorang mengarahkannya pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Pemilihan karir merupakan bagian dari proses perkembangannya disesuaikan dengan lingkungan masyarakat yaitu tempat individu dibesarkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karir merupakan suatu proses yang bertahap melalui suatu rangkaian pilihan, dari pilihan yang luas hingga sempit. Pilihan tersebut disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa**

Menurut Winkel (2004:645 – 655) faktor yang mempengaruhi pilihan karir ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor-faktor internal: Nilai-Nilai Kehidupan, Taraf Inteligensi, Bakat, Minat, Pengetahuan, Keadaan Jasmani.
- 2) Faktor-faktor eksternal: Masyarakat, Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, Status sosial-ekonomi keluarga, Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, Pendidikan sekolah, Pergaulan dengan teman sebaya, Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan.

#### **c. Tahapan Perkembangan Karir**

Pengambilan keputusan menurut Tiedeman (dalam Sukardi, 1987 : 89 - 92) dibagi menjadi dua periode, yaitu Periode Antisipasi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, tahap pemilihan, dan tahap spesifikasi dan Periode Implementasi dan Penyesuaian yang digolongkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap induksi, tahap transisi dan tahap mempertahankan.

#### **d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Siswa dalam Pemilihan Karir**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan karir siswa agar siswa dapat dengan tepat memilih karir yang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya dikemukakan oleh Hoppocks (dalam Sukardi, 1987 : 70) yaitu: (1) Pekerjaan yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan, (2) Pekerjaan yang dipilih adalah pekerjaan yang diyakini sebagai yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya, (3) Kebutuhan yang timbul mungkin diterima secara intelektual, yang diarahkan untuk tujuan tertentu, (4) Pekerjaan tertentu akan dipilih seseorang bila untuk pertama kali dia menyadari bahwa pekerjaan tersebut dapat menolongnya dalam memenuhi kebutuhannya, (5) Pemilihan pekerjaan tersebut akan tepat bila memang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan, (6) Informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan, (7) Informasi tentang jenis pekerjaan mempengaruhi pemilihan pekerjaan.

## **2. Bimbingan Karir di Sekolah**

### **a. Pengertian Bimbingan Karir**

Siswa-siswa di sekolah yang sedang berpikir untuk merencanakan karir perlu mendapat bimbingan agar dapat memahami diri dan lingkungan sehingga dapat memutuskan dengan tepat untuk rencana di masa depannya. Hal tersebut di dukung oleh pendapat PM. Hattari dalam Winkel (2004 : 55) yang menyatakan bimbingan karir adalah suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu individu dalam pemahaman diri dan lingkungan dunia kerja serta mengembangkan rencana dalam keputusan masa depan.

Buku pedoman bimbingan karir (Depdikbud, 1993 : 2), mengemukakan hal yang serupa, yaitu bimbingan karir yang merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya untuk

menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Surya (1988:31) mengemukakan bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

#### **b. Dasar-dasar Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah**

Menurut Sukardi (1987:28-31) dasar-dasar, atau pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan Bimbingan Karir di sekolah, adalah (1) Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, (2) Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja, (3) Bimbingan Karir diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cakap dan terampil, (4) Setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya, (5) Bimbingan Karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja, (6) Manusia mampu berpikir secara rasional, (7) Bimbingan Karir dilandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah Pancasila, (8) Bimbingan Karir menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

#### **c. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah**

Tujuan bimbingan karir di sekolah adalah (Sukardi 1987:31 - 34):

- 1) Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
- 2) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.

- 4) Meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- 5) Menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.

### **3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

#### **a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Nugroho (2003:304) status sosial adalah tempat seseorang, secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti pendidikan, prestise pekerjaan dan juga keadaan ekonomi. Posisi seseorang menimbulkan stratifikasi masyarakat yang beragam, di mana yang satu lebih tinggi atau lebih rendah dibanding dengan yang lainnya. Orang yang dikatakan memiliki status merupakan orang yang memiliki kelebihan, baik berupa harta benda, ilmu pengetahuan maupun sesuatu yang berharga lainnya. (Linton 1962:1)

#### **b. Karakteristik Status Sosial Ekonomi**

Menurut Warner (dalam Pratiwi, 2012:33) alat ukur status sosial ekonomi adalah Indeks Karakteristik Status (IKS) yang menggunakan 4 faktor dan dijabarkan ke dalam satu satuan, yaitu: (1) jabatan, (2) Sumber pendapatan, (3) Perumahan yang terdiri dari, dan (4) Tempat tinggal atau pemukiman.



#### **4. Hipotesis**

- a. Hipotesis Minor
  - 1) Terdapat pengaruh signifikan bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir siswa.
  - 2) Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.
- b. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh signifikan bimbingan karir di sekolah dan status sosial ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir siswa.

### **B. METODE PENELITIAN**

#### **1. Pola Penelitian**

Pola penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta.

#### **2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1) = Bimbingan Karir di Sekolah
- b. Variabel bebas (X2) = Status Sosial Ekonomi Orang tua
- c. Variabel terikat (Y) = Pemilihan Karir Siswa

#### **3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

- a. Populasi yang penulis gunakan sebagai sumber pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 6 Madiun, tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 218 siswa, yang terbagi dalam 7 kelas.
- b. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dengan memperhatikan kaidah ukuran sampel menurut Arikunto (1998 : 107) menyebutkan bahwa “ Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 –

15% atau 20 – 25% atau lebih “. Dengan memperhatikan kaidah tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian sebesar 50%.

- c. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *Cluster Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan lewat randomisasi terhadap kelas dengan cara membuat daftar terhadap kelas yang ada yaitu 7 kelas. Setelah membuat daftar nama – nama kelas tersebut, maka kelas di pilih secara random untuk menjadi sampel. Dengan memperhatikan kaidah tersebut maka, kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu 4 kelas dari 7 kelas yang ada. Kelas yang terpilih sebagai sampel masing – masing terdiri dari XI IPA 1 : 25 siswa, XI IPA 2 : 26 siswa, XI IPS 1 : 29, XI IPS 3 : 29 siswa sehingga jumlah siswa yang terpilih sebagai sampel yakni 109 siswa.

#### **4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Jenis data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan meliputi:

- 1) Data tentang pemilihan karir siswa (Y) merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket. Penggolongan data berdasarkan skor median yang meliputi pemilihan karir siswa yang tepat bila skor individu  $\geq$  skor median atau pemilihan karir siswa yang tidak tepat bila skor individu  $<$  dari skor median kelompok.
- 2) Data tentang bimbingan karir di sekolah (X1) merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket. Penggolongan data berdasarkan skor median yang meliputi layanan bimbingan karir di sekolah yang efektif bila skor individu  $\geq$  skor median kelompok dan layanan bimbingan karir di sekolah yang tidak efektif bila skor individu  $<$  dari skor median kelompok.
- 3) Data tentang status sosial ekonomi orang tua (X2) merupakan data interval karena diperoleh dari penjumlahan skor angket. Penggolongan data berdasarkan skor median yang meliputi status sosial ekonomi orang tua yang tinggi bila skor individu  $\geq$  skor

median kelompok dan status sosial ekonomi orang tua yang rendah bila skor individu lebih kecil dari skor median kelompok.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data yang berupa kuesioner atau angket. Menurut Winkel (2004:270) kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada individu. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga buah angket berbentuk skala yaitu a) Skala pemilihan karir siswa b) Skala bimbingan karir di sekolah c) Skala status sosial ekonomi orang tua.

- 1) Skala pemilihan karir siswa disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek pemilihan karir siswa menurut Hoppock (dalam Sukardi, 1984 : 69) yaitu : (a) pilihan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan, (b) pilihan pekerjaan sesuai dengan informasi tentang diri sendiri, (c) pilihan pekerjaan sesuai dengan informasi tentang jenis pekerjaan
- 2) Skala bimbingan karir di sekolah disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek bimbingan karir di sekolah menurut Sukardi, (1987:31) yaitu : (a) Pengetahuan tentang diri meningkat, (b) Pengetahuan tentang dunia kerja meningkat, (c) Mengembangkan sikap dan nilai positif terhadap diri sendiri
- 3) Skala status ekonomi orang tua disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek status ekonomi orang tua menurut Warner (dalam Pratiwi, 2012:33) yaitu : (a) jabatan orang tua, (b) pendapatan orang tua, (c) perumahan atau kondisi rumah, dan (d) tempat tinggal atau pemukiman.

c. Uji Coba Alat Ukur

- 1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2000:340):

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$\sum xy$  : total skor perkalian x dan y

$\sum x^2$  : total skor kwadrat x

$\sum y^2$  : total skor kwadrat y

Kriteria validitas menggunakan nilai r *product moment* dengan taraf signifikan 5% jika nilai r hitung  $\geq$  r table maka alat ukur dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan teknik Alfa Cronbach. Menurut Nurgiyantoro (2000 : 352) rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah:

$$r = \frac{k(1 - \sigma_i^2)}{k - 1\sigma^2}$$

keterangan:

r : Koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sigma_i^2$  : Varians butir (butir) pertanyaan (soal)

$\sigma^2$  : varians skor tes

Kriteria reliabilitas menggunakan r alpha dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,06.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dari variabel X1, X2 dan Y, dapat digunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data data dinyatakan

berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2001 : 389).

b. Uji Linearitas

Menurut Sulaiman (2004:88) bahwa untuk melihat linearitas garis regresi dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar atau *scatter plot*.

## 6. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi berganda dengan menggunakan rumus persamaan garis regresi pada dua variabel prediktor adalah sebagai berikut:

$$b. \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : variabel kriterium (variabel independent yang diselidiki)

$a$  : harga bila  $X = 0$  (bilangan constant)

$b_1$ : koefisien prediktor 1

$b_2$ : koefisien prediktor 2

$X_1$  : variabel prediktor 1

$X_2$  : variabel prediktor 2

b. Analisis Korelasi

rumus yang dipergunakan untuk menghitung korelasi (Nugroho 2005:35)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : perhitungan korelasi antar variabel x dan y.

$N$  : jumlah subjek.

$\Sigma x$  : jumlah skor variabel x.

$\Sigma y$  : jumlah skor variabel y.

$\Sigma xy$  : jumlah hasil kali skor variabel x dan y.

$\Sigma x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x.

$\Sigma y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y.

Menurut Nugroho (2005: 36) sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,20 korelasi sangat lemah
- 2) 0,21 – 0,40 korelasi lemah
- 3) 0,41 – 0,70 korelasi kuat
- 4) 0,71 – 0,90 korelasi sangat kuat
- 5) 0,91 – 0,99 korelasi sangat kuat sekali
- 6) 1 korelasi sempurna

c. Analisis Koefisien Determinasi

Sumbangan efektif prediktor dapat dihitung dari koefisien korelasi ganda yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ). Rumus yang dimaksud menurut Nurgiyantoro (2000:323) adalah:

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif

X = predictor

SR% = sumbangan efektif

$R^2$  = koefisien determinasi

Semakin besar SE% sebuah prediktor berarti semakin besar sumbangan untuk keperluan pembuatan prediksi. Sebaliknya, SE% prediktor yang terlalu kecil, misalnya mendekati nol, menunjukkan bahwa prediktor tersebut tidak memberikan arti untuk keperluan prediksi. Maka, prediktor itu dapat diabaikan. (Nurgiyantoro, 2000:287-288)

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Minor

Dalam uji hipotesis minor menggunakan rumus uji t menurut Sulaiman (2004:87) sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

N : jumlah subyek

$\sum D$  : jumlah perbedaan antara setiap pasangan X1-X2

Kriterian pengujian:

- 1) Ho diterima bila t hitung  $\leq$  t table pada taraf signifikansi 5%
- 2) Ho ditolak bila t hitung  $>$  t table dengan menggunakan derajat kebebasan db = n - k - 1 pada taraf signifikansi 5%

### b. Uji Hipotesis Mayor

menggunakan rumus uji F. Menurut Nurgiyantoro (2000:288) rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  : Bilangan garis regresi

$RK_{reg}$  : Rata-rata hitung kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rata-rata hitung kuadrat

Kriterian pengujian:

- 1) Ho diterima bila F hitung  $\leq$  nilai F table taraf signifikansi 5%
- 2) Ho ditolak bila F hitung  $>$  F table dengan menggunakan derajat kebebasan db = N-1, db = K-1 pada taraf signifikansi 5%

## C. Penyajian Data

### 1. Hasil Uji Validitas

- a. Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikan 0,05, n =109 adalah 0,188. Jika nilai r hitung >0,188 maka item dinyatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung <0,188 maka item dinyatakan tidak valid. Dari data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa 22 item variabel Y adalah valid dan 8 item variabel Y dinyatakan tidak valid.
- b. Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikan 0,05, n=109 adalah 0,188. Jika nilai r hitung >0,188 maka item dinyatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung <0,188 maka item dinyatakan tidak valid. Dari data pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa 31 item variabel X1 adalah valid dan 1 item X1 tidak valid.
- c. Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikan 0,05, n =109 adalah 0,188. Jika nilai r hitung >0,188 maka item dinyatakan valid, jika nilai r hitung <0,188 maka item dinyatakan tidak valid. Dari data pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa 32 item variabel X2 adalah valid dan 5 item variabel X2 tidak valid.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrument pengumpulan data variable Bimbingan Karir di Sekolah (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Pemilihan Karir Siswa (Y). didapat koefisien reliabilitas r dari rumus  $\alpha_{X1} = 0,904$  dengan nilai r table pada signifikansi 5% = 0,60 r hitung > r table maka reliable,  $\alpha_{X2} = 0,846$  reliabel dan  $\alpha_Y = 0,753$  reliabel.

## D. ANALISIS DATA

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Variabel Bimbingan Karir di Sekolah (X1)

Analisis deskriptif variabel Pengaruh Bimbingan Karir di Sekolah dengan jumlah siswa (N) = 109 menunjukkan bahwa rata – rata hitung (mean) = 105,12 standar deviasi = 12,867, median = 105, skor minimum = 77, skor maximum = 150, dan mode 101. Dengan



demikian penggolongan data berdasarkan skor median yang meliputi bimbingan karir di sekolah yang efektif bila skor individu  $\geq$  skor median dan layanan bimbingan karir di sekolah tidak efektif bila skor individu  $<$  dari skor median.

b. Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

Analisis deskriptif variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan jumlah siswa (N) = 109 menunjukkan bahwa rata – rata hitung (mean) = 117,87, standar deviasi = 14,168, median = 116, skor minimum = 94, skor maximum = 152, dan mode 116. Dengan demikian penggolongan data berdasarkan skor median yang meliputi status sosial ekonomi orang tua tinggi bila skor individu  $\geq$  skor median dan status sosial ekonomi orang tua rendah bila skor individu  $<$  dari skor median.

c. Variabel Pemilihan Karir Siswa (Y)

Analisis deskriptif variabel Pemilihan Karir Siswa dengan jumlah siswa (N) = 109 menunjukkan bahwa rata – rata hitung (mean) = 91,37, standar deviasi = 6,123, median = 91, skor minimum = 65, skor maximum = 110, dan mode 92. Dengan demikian penggolongan data berdasarkan skor median meliputi pemilihan karier siswa yang tepat bila skor individu  $\geq$  skor median atau pemilihan karier siswa yang tidak tepat bila skor individu  $<$  dari skor median.

## 2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

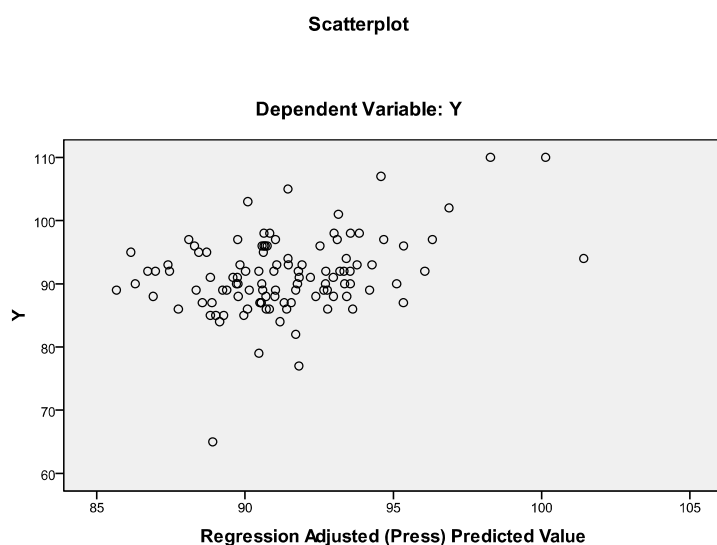
- 1) *One – Sampel Kolmogorov-Smirnov test* variabel Bimbingan Karir di Sekolah (X1). Dari hasil komputasi nilai analisis *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai  $p = 0,698$  dengan  $N=109$ , dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas  $p>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data variabel bimbingan karir di sekolah (X1) dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) *One – Sampel kolmogorove-Smirnov test* variable Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2). Dari hasil komputasi nilai analisis

*One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai  $p = 0,143$  dengan  $N=109$ , dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai probabilitas  $p>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_2$ ) dinyatakan berdistribusi normal.

3) *One – Sampel kolmogorove-Smirnov test* variable pemilihan karier siswa ( $Y$ ). Dari hasil komputasi nilai analisis *One-sampel Kolmogorov- Smirnov test* diperoleh nilai  $p = 0,214$  dengan  $N=109$  dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai  $p>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan data variabel pemilihan karier siswa ( $Y$ ) dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Linieritas garis regresi dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar atau *scatter plot*. Secara visual dari gambar tersebut dapat dilihat apakah titik- titik data membentuk pola linier atau tidak. Jika grafik antara harga – harga residual tidak membentuk pola tertentu ( parabola, kubik, dan sebagainya), maka asumsi linieritas terpenuhi. Dengan demikian berarti uji linieritas terpenuhi bahwa data linier, sehingga dapat dianalisis menggunakan uji regresi berganda.



Gambar Uji Linieritas

### 3. Hasil Pengolahan Data

Tabel 1  
 Persamaan Garis Regresi (*Coefficiens*)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.703	5.323		12.344	.000
X1	.185	.044	.389	4.159	.000
X2	.089	.035	.182	2.050	.040

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2  
 Ringkasan *Anova*

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814.205	2	407.102	13.339	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3235.116	106	30.520		
	Total	4049.321	108			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3

Model Summary

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.186	5.524	1.878

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**4. Analisis Data**

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat ditentukan persamaan garis sebagai berikut:

Persamaan regresi adalah :

$$\hat{y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 65,703 + 0,185(X1) + 0,089(X2)$$

Keterangan :

Y = Pemilihan karir siswa.

X1= Bimbingan karir di sekolah.

X2 = Status sosial ekonomi orang tua.

Persamaan tersebut berarti:

- 1) Konstanta sebesar 65,703 berarti bahwa jika tidak ada Variabel X1 (Bimbingan Karir di Sekolah) dan Variabel X2 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) maka Variabel Y (Pemilihan Karir Siswa) adalah sebesar 65,703.
- 2) Koefisien Regresi X1 sebesar 0,185 berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel X1 (Bimbingan Karir di Sekolah) dengan menganggap variabel X2 konstan, variabel Y (Pemilihan Karir Siswa) akan meningkat sebesar 0,185.

3) Koefisien Regresi X2 sebesar 0,089 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel X2 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) dengan menganggap variabel X1 konstan, variabel Y (Pemilihan Karir Siswa) akan meningkat sebesar 0,089.

b. Analisis Korelasi

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai R sebesar 0,448 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 (Bimbingan Karir di Sekolah) dan Variabel X2 (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) dengan variabel Y (Pemilihan Karir Siswa) kuat, sesuai pengelompokan 0,41 – 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat (Nugroho, 2005:36).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh  $R^2$  (R Square) atau Koefisien determinasi sebesar 0,201 menunjukkan bahwa 20,10% variabel Y (Pemilihan Karir Siswa) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas (X1 : Bimbingan Karir di Sekolah) dan (X2 : Status Ekonomi Orang Tua) sebesar 20,10%.

## 5. Pengujian Hipotesis

### 1. Hipotesis Minor

- a. Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,159 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = n - k - 1 = 109 - 3 - 1 = 105$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,983. Karena t hitung  $>$  t tabel ( $4,159 > 1,983$ ) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh bimbingan karir di sekolah terhadap pemilihan karir oleh siswa diterima.
- b. Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,050 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = n - k - 1 = 109 - 3 - 1 = 105$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari tabel = 1,983 karena t hitung  $>$  t tabel ( $2,050 > 1,983$ )

maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap pemilihan karir oleh siswa diterima.

## 2. Hipotesis Mayor

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 13,339 dengan menggunakan derajat kebebasan  $db = n-k-1 = 109-3-1 = 105$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai kritis dari F tabel = 3,08. Karena F hitung > F tabel ( $13,339 > 3,08$ ) maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Bimbingan Karir di Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pemilihan Karir oleh Siswa diterima.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan Bab V dapat penulis simpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

#### a. Hipotesis minor pertama berbunyi :

Terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Karir di Sekolah (X1) terhadap Pemilihan Karir oleh Siswa (Y) diterima.

#### b. Hipotesis minor kedua berbunyi :

Terdapat pengaruh yang signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Pemilihan Karir oleh Siswa (Y) diterima.

#### c. Hipotesis mayor yang berbunyi

Ada pengaruh yang signifikan Bimbingan Karir di Sekolah (X1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) terhadap Pemilihan Karir oleh Siswa (Y) diterima.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran sebagai berikut :

- a. Bagi konselor sekolah:
  - 1) Mengoptimalkan layanan bimbingan karir dengan topik – topik yang mendukung terhadap pemilihan karir siswa seperti, topik : mengenal bakat, minat, jenis pekerjaan dan merencanakan masa depan.
  - 2) Memberikan bantuan kepada siswa untuk lebih memantabkan diri dalam pemilihan karir siswa melalui bimbingan secara pribadi maupun kelompok seperti group proses, bimbingan kelompok atau konseling kelompok.
  - 3) Membimbing dan memotivasi siswa yang pesimis dengan masa depannya karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mendukung.
- b. Bagi siswa:
  - 1) Memilih karir sesuai dengan bakat, minat dan potensi tanpa terpengaruh oleh orang lain.
  - 2) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih memantabkan diri dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa.
  - 3) Optimis untuk bisa meraih apa yang diinginkan meskipun keadaan ekonomi orang tua kurang mendukung.
- c. Bagi Orang Tua:
  - 1) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi kehendak anak berkaitan dengan karir anak.
  - 2) Mendukung pengembangan bakat anak misalnya dengan mengikutkan anak kedalam les.
  - 3) Apabila harapan tentang masa depan antara anak dengan orang tua tidak sama, jangan memaksakan kehendak agar anak mengikuti keinginan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Boli, M. M. 2009. *Pengaruh Pemahaman Konsep Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Pemilihan Karir Siswa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Madiun : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Linton. 1962. *Latar Belakang Kebudayaan Daripada Kepribadian*. Jakarta: Jaya sakti.
- Nugroho, S. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenade Media.
- Nurgiyantoro, B. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pratiwi, S. W. 2012. *Pengaruh Bimbingan Karir dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Keputusan Studi Lanjut Siswa SMA Negeri 5 Madiun Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Madiun : Universitas Katolik Widya Mandala.
- Santoso, S. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus Dan Pemecahannya* Yogyakarta : Andi Offset.
- Sunawan, 2006. *Regulasi Diri Dalam Proses Pemilihan Karir*. *Jurnal Psikologi Edukasi Vol. 4 No 2*.
- Surya, M. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori & Konsep)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Winkel, W. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.